

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor keuangan merupakan penghasil salah satu pilar dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB). Selain itu, sektor keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan peran sektor keuangan dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah bekerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan menjadi fokus penting di negara-negara maju, menunjukkan bahwa hal ini merupakan topik penelitian yang penting.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survey nasional menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (Hidayat, 2017).

OJK mengeluarkan hasil indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,6% (CNBC, 2022). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal

yang penting bagi setiap individu khususnya pada mahasiswa. Pengelolaan keuangan pribadi dapat menentukan kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan bentuk kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi yang perlu dilakukan secara disiplin dan terencana sehingga tujuan yang direncanakan dapat terealisasi pada saat yang sudah ditentukan. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan tingkat literasi masing-masing individu terhadap perencanaan keuangan.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik penguasaan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada level individu. Manajemen keuangan mencakup fungsi perencanaan, pengarahannya dan pengendalian ekonomi, yang sangat penting dalam hal kesejahteraan keuangan. Kegiatan perencanaan mencakup langkah-langkah untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh untuk digunakan untuk tujuan apapun. Manajemen adalah kegiatan mengatur atau mengendalikan perekonomian secara efektif, sedangkan pengendalian adalah kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah selesai sesuai rencana atau anggaran (Laily, 2016)

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rasyid, 2013). Bijak

tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya. (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang umum dilakukan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan perkembangan usaha mereka dan Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian baik Negara berkembang maupun negara maju (Risnaningsih, 2017). Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya.

Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan betapa pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM atau calon UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya berkaitan dengan melakukan penerapan akuntansi yang benar pada pengelolaan keuangan. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pengetahuan para pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk Kabupaten Batanghari. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif. Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dengan baik sering kali mengakibatkan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu UMKM mengatasi masalah pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar tentang konsep keuangan, kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, serta pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan potensi pertumbuhan usaha. Selain itu pelaku UMKM tidak memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia, seperti pinjaman bank, asuransi, dan layanan pembayaran digital. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi keuangan, pengalaman berusaha, dan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan.

Pengelolaan keuangan UMKM juga dapat ditentukan oleh faktor sikap terhadap keuangan. Seperti kecenderungan mereka untuk menabung, berinvestasi, atau menghindari risiko keuangan. Untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, untuk mengelola uang dengan baik, seseorang juga harus memiliki niat. Tindakan harus dilakukan dengan niat positif untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan uang. Jika pelaku UMKM kurang memahami keuangan, mereka dapat menghadapi masalah seperti mengelola utang, mengelola simpan pinjam, dan merencanakan masa depan bisnis. Jika mereka lebih memahami keuangan, mereka akan lebih memahami dan menggunakan jasa keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh perspektif keuangan.

Sikap terhadap uang terjadi ketika metode yang disarankan untuk mengelola keuangan dievaluasi dengan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Mereka yang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat tidak akan menghadapi masalah keuangan di masa depan. Perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian keuangan adalah beberapa cara untuk mengukur keinginan seseorang (Prasetyo, 2023).

Pada tahun 2023, Kabupaten Batanghari mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,75%, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,50%. Salah satu pendorong utama pertumbuhan ini adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memainkan peran vital dalam perekonomian daerah. UMKM di Batanghari, yang meliputi berbagai jenis usaha seperti perdagangan, kerajinan, kuliner, dan jasa, telah menunjukkan perkembangan yang positif berkat berbagai program dukungan dari pemerintah daerah (<https://batangharikab.bps.go.id>). Pemerintah Kabupaten Batanghari aktif memberikan pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta fasilitas pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya telah memperlancar arus distribusi barang dan jasa, sehingga mempermudah UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas. Program digitalisasi juga mulai diperkenalkan untuk membantu UMKM memanfaatkan teknologi dalam operasional dan pemasaran.

Kualitas sumber daya manusia menjadi fokus penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Pemerintah daerah mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan manajemen, literasi keuangan, dan

keterampilan teknis para pelaku UMKM. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan omset dan produktivitas UMKM, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan berbagai inisiatif dan dukungan yang diberikan, UMKM di Batanghari diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Batanghari. Berikut ini adalah data jumlah UMKM perkecamatan yang ada di kabupaten Batanghari pada tahun 2023.

Tabel 1.1
Data UMKM Kecamatan Muara Bulian 2024

No	Kecamatan	Kriteria UMKM			Jumlah	UMKM Jasa
		Mikro	Kecil	Menengah		
1	Muara Bulian	3497	137	12	3646	786
2	Pemayung	2646	39	1	2686	444
3	Batin	930	10	1	941	93
4	Bajubang	1413	60	4	1477	338
5	Muara Tembesi	2041	88	7	2136	702
6	Muara Sebo Ulu	574	6	0	580	124
7	Muara Sebo Ilir	508	3	0	511	107
8	Mersam	818	1	0	819	132
Total		12.427	344	25	12.796	2.726

Sumber: Data Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM

Penelitian ini berfokus pada UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari yang berjumlah 786. Usaha jasa memiliki banyak kategori jenis usaha seperti: tukang jahit, *laundry*, bengkel motor dan mobil, sewa tenda pelaminan, cucian motor dan mobil, pangkas rambut dan lainnya. Usaha jasa memiliki keterkaitan langsung dengan mobilitas masyarakat sehari-hari, sehingga sektor ini terus berkembang karena kebutuhan yang tinggi. Namun, meskipun jumlah usaha jasa semakin banyak, tidak semuanya dapat bertahan dan berkembang dengan baik. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah

pengelolaan keuangan yang kurang optimal, terutama dalam hal permodalan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Banyak pelaku usaha jasa yang kesulitan mempertahankan usahanya, karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola arus kas dan merencanakan keuangan dengan bijak. Ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi pengusaha, agar mereka dapat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pembukuan, alokasi dana, serta perencanaan keuangan yang baik. Dengan meningkatkan literasi keuangan, pelaku usaha jasa dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, mengatasi masalah keuangan, dan memastikan keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

Peneliti melakukan pra survey untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 30 pelaku UMKM jasa. Jumlah responden pra-survei dalam penelitian yang berjumlah 30 orang, mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), yang menyatakan bahwa untuk keperluan survey atau uji coba instrumen jumlah sampel antara 20–30 orang sudah memadai. Lebih lanjut ia menjelaskan jumlah responden dapat diambil secara acak dengan syarat memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti telah melakukan survey awal dengan membagikan prekuesioner kepada 30 pelaku UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dan Kota Jambi. Tujuan dari survei awal dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi dasar mengenai literasi keuangan responden. Berdasarkan hasil pre kuesioner mengenai literasi keuangan UMKM jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Survey awal literasi keuangan UMKM Jasa

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda tahu cara menghitung laba atau keuntungan dari usaha Anda?	13	43,4%	17	56,6%
2	Apakah Anda memiliki tabungan khusus untuk keperluan usaha atau pengembangan usaha?	15	50%	15	50%
3	Apakah Anda memiliki proteksi seperti asuransi atau dana darurat untuk melindungi usaha atau aset usaha Anda?	5	16,6%	15	83,4%
4	Apakah Anda memiliki investasi guna mengembangkan usaha Anda?	10	33,3%	20	66,7%

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (56,6%) belum mengetahui cara menghitung laba atau keuntungan dari usaha mereka, yang mencerminkan rendahnya literasi keuangan dasar dalam hal pengelolaan keuntungan usaha. Sebanyak 50% responden sudah memiliki tabungan khusus untuk kebutuhan usaha, yang menunjukkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Namun, hanya 16,6% responden yang memiliki proteksi, seperti asuransi atau dana darurat, untuk melindungi usaha mereka, sementara mayoritas (66,7%) belum memprioritaskan langkah-langkah tersebut, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perlindungan risiko keuangan. Selain itu, hanya 20% responden yang telah berinvestasi untuk mengembangkan usaha mereka, menunjukkan bahwa sebagian besar masih belum memanfaatkan potensi investasi sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan usaha. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan responden, terutama dalam hal penghitungan laba, proteksi, dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi

dan peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan survey awal dengan membagikan prekuesioner kepada 30 pelaku UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dan Kota Jambi. Berdasarkan hasil pre kuesioner mengenai sikap keuangan UMKM jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Hasil Survey awal sikap keuangan UMKM Jasa
di Kecamatan Muara Bulian

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan usaha Anda?	9	30 %	21	70%
2	Apakah Anda merasa bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko usaha?	18	60 %	12	40%
3	Apakah Anda cenderung berhati-hati dalam mengambil pinjaman untuk keperluan usaha?	9	30 %	21	70%
4	Apakah Anda merasa penting untuk selalu memiliki cadangan keuangan untuk situasi darurat?	9	30 %	21	70%

Hasil survei menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM jasa di Kecamatan Muara Bulian masih perlu ditingkatkan. Hanya 30% responden yang setuju bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan usaha mereka, sementara 70% tidak sependapat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memahami sepenuhnya peran strategis dari perencanaan keuangan dalam

mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Meskipun demikian, ada indikasi positif di mana 60% responden setuju bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko usaha, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mulai menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam mengantisipasi tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi.

Namun, dalam hal pengambilan keputusan keuangan, survei menunjukkan bahwa 70% responden cenderung tidak berhati-hati dalam mengambil pinjaman untuk keperluan usaha, dengan hanya 30% yang menunjukkan kehati-hatian. Sikap ini berisiko tinggi karena pengambilan pinjaman tanpa pertimbangan matang dapat menyebabkan masalah keuangan di kemudian hari, seperti beban utang yang berlebihan dan ketidakmampuan membayar kembali pinjaman. Dalam hal kesiapan menghadapi situasi darurat, hanya 30% responden yang merasa penting untuk selalu memiliki cadangan keuangan, sementara 70% lainnya tidak menempatkan hal ini sebagai prioritas. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya dana darurat, yang dapat menjadi penentu keberlangsungan usaha saat menghadapi situasi tak terduga, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional.

Lebih lanjut, hasil survei ini juga mencerminkan perlunya pendidikan dan pelatihan keuangan yang lebih intensif bagi pelaku UMKM. Rendahnya persentase responden yang berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan persiapan menghadapi situasi darurat mengindikasikan adanya kekurangan dalam pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan yang sehat. Pelaku usaha perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mencatat setiap transaksi, menyusun

anggaran, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta rutin mengevaluasi laporan keuangan mereka. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya akan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, tetapi juga akan memperkuat daya tahan bisnis mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

Peneliti juga telah melakukan Pra survey dilakukan dengan membagikan prekuesioner kepada 30 pelaku UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil pre kuesioner mengenai pengelolaan keuangan UMKM jasa di Kecamatan Muara Bulian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Hasil Survey awal pengelolaan keuangan UMKM Jasa
di Kecamatan Muara Bulian

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda mencatat setiap transaksi keuangan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran?	15	50%	15	50%
2	Apakah Anda memisahkan uang usaha dengan uang pribadi?	9	30%	21	70%
3	Apakah Anda menyusun anggaran keuangan untuk operasional usaha	7	23,3%	23	76,4%
4	Apakah Anda mengevaluasi laporan keuangan usaha secara rutin (mingguan atau bulanan)?	12	40%	18	60%

Hasil survei menunjukkan hanya 50% responden yang mencatat setiap transaksi keuangan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih kurang terstruktur pada sebagian besar pelaku usaha. Sementara itu, 70% responden belum memisahkan

antara uang usaha dan uang pribadi, yang dapat menyebabkan campur aduknya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, berpotensi menurunkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, hanya 23,3% responden yang menyusun anggaran keuangan untuk operasional usaha, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan perencanaan keuangan yang jelas untuk mengontrol dan mengalokasikan dana secara efektif. Selain itu, 60% responden tidak mengevaluasi laporan keuangan usaha secara rutin (mingguan atau bulanan), yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pentingnya pemantauan dan evaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala. Berdasarkan hasil ini mengindikasikan rendahnya tingkat pengelolaan keuangan yang baik di kalangan responden, di mana penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti pencatatan yang teratur, pemisahan keuangan, penyusunan anggaran, dan evaluasi laporan keuangan secara rutin.

Melihat hasil survey diatas banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi keuangan dan sikap keuangan dalam pengelolaan usahanya. Penelitian yang dilakukan Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida (2023) dengan judul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman dimana hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil lainnya

menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dayanti, Susyanti, & Abs (2020) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion Di Kabupaten Malang menemukan bahwa Variabel Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang.

Nurjanah, Surhayani, & Asiah (2022) juga melakukan penelitian tentang faktor demografi, literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks UMKM sektor jasa yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor perdagangan dan manufaktur. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada UMKM di sektor perdagangan, sementara pengelolaan keuangan pada UMKM jasa cenderung lebih

fleksibel dan bergantung pada pola pendapatan yang tidak tetap. Selain itu, dimensi sikap keuangan seperti pengendalian diri dalam berbelanja, kecenderungan mengambil risiko finansial, serta perencanaan keuangan jangka panjang masih jarang dikaji secara spesifik dalam konteks ini. Kesenjangan lainnya terletak pada kurangnya penelitian yang membahas pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap UMKM jasa di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya keuangan dan edukasi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis lebih dalam bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM jasa, serta mengembangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sektor ini.

Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih jauh dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Jasa Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah:

- a. Hasil survey awal menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM jasa di Kecamatan Muara Bulian, terutama dalam hal penghitungan laba, proteksi, dan investasi.
- b. Hasil survey UMKM jasa di Kecamatan Muara Bulian menghadapi masalah dalam sikap keuangan, seperti kurangnya perencanaan, tidak adanya cadangan

dana darurat, dan pengambilan pinjaman yang sembarangan. Pelaku usaha juga cenderung tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha dan jarang mengevaluasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi keuangan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

- c. Hasil survey awal menunjukkan rendahnya tingkat pengelolaan keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM jasa di Kecamatan Muara Bulian terutama dalam pencatatan yang teratur, pemisahan keuangan, penyusunan anggaran, dan evaluasi laporan keuangan secara rutin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji beberapa masalah utama, yaitu:

- a. Apakah literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
- b. Apakah Sikap Keuangan mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
- c. Apakah Literasi keuangan dan Sikap Keuangan mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Jasa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

- b. Untuk mengetahui apakah sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
- c. Untuk mengetahui apakah Literasi keuangan dan Sikap Keuangan mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik pada UMKM di Kabupaten Batanghari

